

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah PTK. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu PTK maka penelitian ini menggunakan metode tindakan yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai terjadi perubahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 70 Masaloka Timur Kabupaten Bombana. Alasan mengambil lokasi penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan tempat mengajar peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal penelitian diseminarkan yaitu tepatnya pada bulan Januari sd Juni 2016.

C. Faktor Yang Diteliti

Sekolah yang diteliti pada PTK ini yaitu siswa kelasV SDN Masaloka Timur Kabupaten Bombana. Ada 3 (tiga) faktor yang diselidiki yaitu anak didik, guru dan sumber pelajaran:

1. Faktor anak didik; dinilai dari aspek keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan hasil pembelajaran;
2. Faktor guru; dinilai dari aspek pendekatan dan cara guru mempersiapkan penerapan model pembelajaran metode *Index CardMatch*.
3. Faktor sumber pelajaran; dinilai berdasarkan penerapan model model pembelajaran metode *Index CardMatch*.

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok yang sudah ditentukan. Kegiatan ini meliputi:

- a) Peneliti menerapkan alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar terhadap mata pelajaran PAI.
- b) Peneliti melakukan stimulasi pembelajaran PAI dengan mengembangkan metode *Index Card Match*.
- c) Membuat alat peraga.
- d) Membuat lembar observasi.
- e) Mendesain tempat duduk siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini dilakukan tahap proses belajar, apersepsi, *pre-test*, pembelajaran dan evaluasi. Pada tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang

tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan guru akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*, dan divariasi dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

3. Observasi

Guru mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan sasaran yang diamati yaitu keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

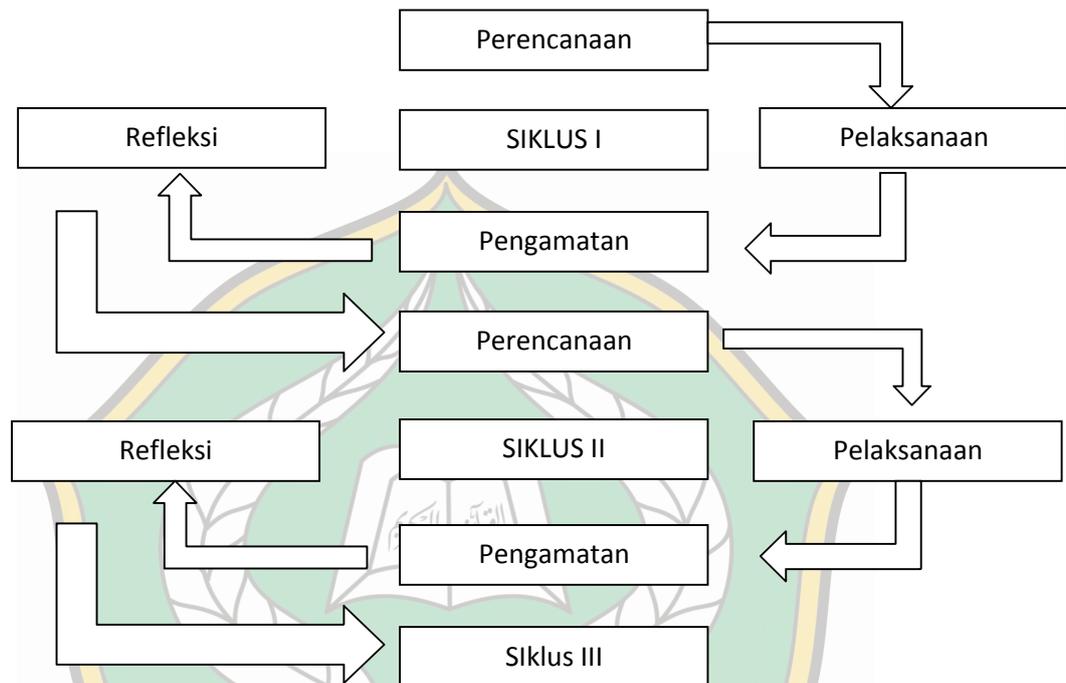
4. Refleksi (*reflection*)

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dalam tahap ini, secepatnya dilakukan analisis dan pemaknaan dengan maksud untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dapat dijadikan landasan untuk melakukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Kegiatan pada tahap ini adalah melihat dan mengamati kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan. Guru sebagai peneliti berusaha memahami proses, masalah, persoalan, kendala yang nyata

dalam tindakan strategi dan juga memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan.¹

Prosedur pelaksanaan penelitian ini digambarkan dalam siklus berikut :



Gambar : Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, catatan lapangan dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998 : 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas dan kepala sekolah.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 133

Catatan lapangan menurut Bokdan dan Biklen dalam Moleong (2009:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam pedoman observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sumber data atau alat pencatat untuk menerangkan atau mendeskripsikan semua yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\text{Mean} = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan:

\sum = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = number of cases

2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = responden (number of cases)⁵

Selain itu dalam Penelitian Tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

➤ Data tentang hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :²

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$$

➤ Persentase keberhasilan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

Keterangan :
 P = persentase peningkatan
 Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.³

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010, hal. 262

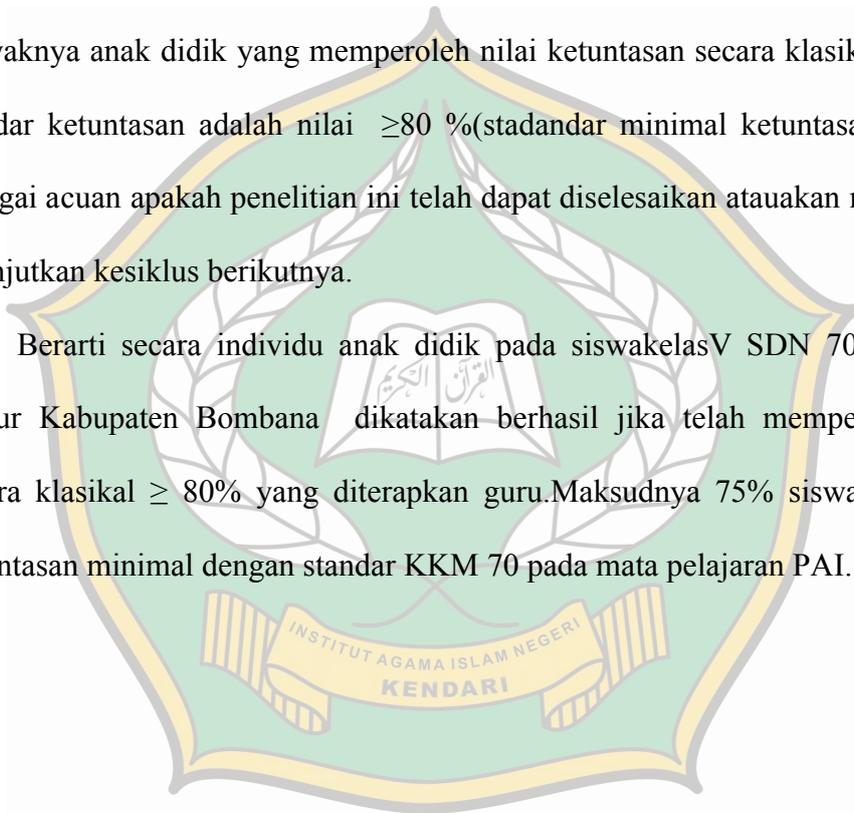
² Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1998, hal. 40

³ *Ibid*, hal. 131

G. Indikator Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi/penilaian yang telah disesuaikan tersebut dan hasil perhitungan dengan formulasi diatas, selanjutnya diberi makna secara kualitatif berupa nilai kemampuan meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam belajar, kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan pelaksanaan pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung banyaknya anak didik yang memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal. Adapun standar ketuntasan adalah nilai $\geq 80\%$ (standar minimal ketuntasan). Hal itu sebagai acuan apakah penelitian ini telah dapat diselesaikan atauakan masih harus dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berarti secara individu anak didik pada siswakeselV SDN 70 Masaloka Timur Kabupaten Bombana dikatakan berhasil jika telah memperoleh nilai secara klasikal $\geq 80\%$ yang diterapkan guru. Maksudnya 75% siswa mencapai ketuntasan minimal dengan standar KKM 70 pada mata pelajaran PAI.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 70 Masaloka Timur

1. Kondisi Objektif Sekolah

Sekolah Dasar 70 Masaloka Timur terletak di Dusun Dilau Desa Masaloka Timur Kec.Kep. Masaloka Raya Kabupaten Bombana. Sekolah ini berdiri semenjak tahun 1982 dan sekaligus mendapatkan izin operasional. Sekolah ini berdiri di atas lahan 2279 m³ dengan kondisi tanah dataran.

Secara geografis sekolah ini berada di pusat Desa Masaloka Timur. Kemudian untuk batas sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada bagian timur berbatasan dengan SMP Negeri Masaloka Timur;
- Pada bagian barat berbatasan dengan Zamrud;
- Pada bagian selatan berbatasan dengan Jalan Poros;
- Pada Bagian utara berbatasan dengan dusun Dilau.

Berdasarkan sejarah, sekolah ini telah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah yang pertama adalah Ahmad Muhamad Yusuf dengan masa periode 1982-2006. Kepala sekolah yang kedua adalah Sumaini, S.Pd dengan periode jabatan 2006-2014. Kepala sekolah yang ketiga adalah La Mani, A.Ma dengan periode jabatan 2014 – sekarang.